
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN
PERSEDIAAN BERDASARKAN COSO PADA CV. KOMBOS TENDEAN MANADO**

Lisa Elisabet Makikui¹, Jenny Morasa², Sherly Pinatik³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado,
95115, Indonesia

E-mail : makikuelisaebt@yahoo.co.id

ABSTRACT

Inventory is a very important component in the operational activities of service companies engaged in the workshop. Internal control system is a process in ensuring the operational activities of the company running effectively and efficiently. COSO has 5 components in the control system that is the control environment, risk assessment, control activities, information and communication and supervision of existing performance in the company. The purpose of this research is to know the internal control system of COSO inventory management. The research method used is descriptive qualitative method and this research data obtained through interview and literature study. This research was conducted on CV. Kombos Tendea which is one of the service companies. The result of research stated that the internal control system on the management of inventory based on COSO seen from the company's operational activity has some strength because it has applied the internal control elements according to the company's SOP

Keywords: COSO Internal Control System

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia usaha saat ini sangat kompetitif. Terutama dalam persaingan antara perusahaan, dimana yang dapat membedakannya yaitu lewat penerapan akuntansi secara umum dengan menerapkan sistem akuntansi yang dapat diterima secara umum. Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Secara umum, perusahaan menjalankan kegiatan kerja untuk menyediakan barang atau pun jasa bagi masyarakat pada umumnya dan pada konsumen pada khususnya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan juga untuk mendapatkan keuntungan agar dapat menjalankan usaha tersebut secara berkelanjutan dan bisa terus berkembang, hal ini mendorong setiap badan usaha untuk meningkatkan daya saingnya.

Sistem pengendalian internal memberikan kepastian kepada manajemen keterandalan Ironkwe (2015) Persediaan adalah salah satu aset terpenting karena merupakan bagian utama dalam aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari kemungkinan buruk yang terjadi. (Mellysa 2014) Karena sangat pentingnya sistem pengendalian, persediaan yang efektif terhadap kinerja organisasi yang berkaitan dengan perusahaan (Onekanmaifeyinwa Victoria 2014) Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah pengumpulan kebijakan, prosedur, dan personil yang dihasilkan Dalam catatan secara akurat mencerminkan transaksi perusahaan.(Sarah,2011)

Upaya yang dapat dilakukan badan usaha adalah dengan mengelola dan meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha tersebut, sehingga tujuan badan usaha akan tercapai. Pada dasarnya dalam mengelola

aktivitas badan usaha yang sangat perlu di perhatikan adalah aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Salah satu komponen yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu persediaan,

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual maupun digunakan pada waktu tertentu juga sebagai sumber pendapatan. Terhentinya kegiatan perusahaan atas kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami perlambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, namun menumpuknya persediaan juga bukan hal yang baik karena penumpukan persediaan dapat menimbulkan kerusakan atau bahkan penyimpangan. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan sangat penting untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan serta kesalahan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses dalam menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien serta tidak ada prosedur yang menyalahi aturan yang telah ditetapkan sehingga merugikan perusahaan dan menyebabkan tujuan jangka panjang perusahaan tidak dapat tercapai.

Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi pun Neraca. Oleh sebab itu perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. Sistem informasi yang tidak memasukan unsur pengendalian internal, besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya, karena salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif.

CV. Kombos Tendea adalah perusahaan yang melakukan usaha perbengkelan untuk jasa perbaikan dan perawatan kendaraan toyota. Bentuk jasa yang diberikan terdiri dari jasa perbaikan umum (*general repair*) dan jasa perbaikan bodi (*body and paint service*) Pengendalian internal dibuat berdasarkan struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab serta fungsi dari masing-masing karyawan yang juga berkompeten dibidangnya. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Sistem Akuntansi merupakan alat yang bila dimasukkan ke dalam bidang Informasi dan Sistem teknologi ,dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang berkaitan dengan organisasi (Siamak, 2012) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

2.2. Akuntansi Keuangan

Nickels (2011:222) menyatakan akuntansi keuangan sebagai informasi dan analisis akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak di luar organisasi. Indratno (2013:9) berpendapat, bahwa akuntansi keuangan disebut akuntansi umum atau *general accounting*. Akuntansi jenis ini menyajikan laporan keuangan yang digunakan pengambil keputusan dari luar perusahaan dan informasi yang disajikan bersifat umum dan ditujukan untuk berbagai pengguna.

2.3. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Anastasia dan Lilis (2011) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang di implementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, yang meliputi :

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

2.4. Persediaan

Persediaan adalah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:14 Point 6).

2.4.1. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (manufacture), perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (raw material), barang dalam proses (work in process), persediaan barang jadi (finished goods), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu barang dagang.

2.4.2. Metode Penilaian Persediaan

Hery (2015:242) Dalam akuntansi, dikenal beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu antara lain:

1. Metode FIFO (first-in, first out)

Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan metode FIFO, tidak berarti bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya di sini bukan kepada fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli.

2. Metode LIFO (last-in, first-out)

Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan metode LIFO, tidak berarti bahwa barang yang terakhir kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli.

2.4.3. Pengendalian internal atas persediaan

Hery (2015:236) berpendapat, bahwa pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Termasuk di dalamnya pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

2.4.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Nafarin (2014:83) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah:

1. Anggaran produksi.

-
2. Harga beli bahan baku.
 3. Biaya penyimpanan bahan baku di gudang (carrying cost).
 4. Ketepatan pembuatan standar pemakaian bahan baku.
 5. Ketepatan pemasok (penjual bahan baku).

2.5. Pengendalian Internal Berdasarkan *Coso*

Menurut Sanyoto (2012 : 257) *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, yang meliputi :

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan Internal control menurut COSO ada 5 komponen pengendalian yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*). Faktor-faktor lingkungan pengendalian sebagai komponen pengendalian yang pertama meliputi,
 1. Filosofi manajemen dan gaya operasi
 2. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
 3. Komitmen terhadap kompetensi
 4. Komite audit dari dewan direksi
 5. Struktur organisasi
 6. Metode penetapan otoritas dan tanggungjawab
 7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
 - b. Penaksiran Resiko (*risk assessment*). Tiga jenis pengendalian yang bisa dipilih manajemen dalam mengatasi setiap resiko yang mungkin dihadapi perusahaan, yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif.
 - c. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Yang terkait dalam aktivitas pengendalian dengan pelaporan keuangan anatara lain meliputi :
 1. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak
 2. Pemisahan tugas
 3. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi
 4. Mengamankan harta dan catatan perusahaan
 5. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain
 - d. Informasi dan komunikasi (*informasi and communication*). tujuan utama sebuah system informasi akuntansi meliputi :
 1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid
 2. Mengklasifikasikan transaksi sebagaimana seharusnya
 3. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat
 4. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat
 5. Menyajikan transaksi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.
 - e. Pengawasan Kinerja. Kegiatan utama dalam pengawasan kinerja meliputi :
 1. Supervis yang efektif, yakni pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengkoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.
 2. Akuntansi pertanggungjawaban, yakni pertanggungjawaban terhadap penyusunan anggaran, pelaporan kinerja, dan prosedur untuk investigasi penyimpangan.
-

3. Pengauditan internal, yang mencakup review terhadap reabilitas dan integritas informasi operasional dan financial, penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal, evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen.

2.6. Perlakuan Akuntansi menurut PSAK No 14

Persediaan adalah aktiva (1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, dan (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau dalam pemberian jasa.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa: Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu CV. Kombos Tendea Manado yang bergerak di bidang Jasa Perbengkelan dan penjualan suku cadang dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2017 sampai dengan Agustus 2017 .

3.3. Prosedur Penelitian

1. Menentukan Pokok Masalah yang akan di angkat
2. Pengambilan data yang bersangkutan dengan Pokok masalah
3. Pengumpulan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan pengambilan data di CV.Kombos Tendea
4. Mengelola dan Mengintrepretasikan hasil pengolahan data
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai perbaikan dalam masalah yang ada.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang di gambarkan lewat angka dan tulisan, yang merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 148) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada diobjek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

3.4.2. Sumber Data

Suwarjeni (2014 : 73) menyatakan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:225). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Pegawai di CV.Kombos Tendea

2. Data Sekunder

Menurut Fathoni (2011: 38), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari dokumen-dokumen prosedur Penyediaan persediaan pada CV.Kombos Tendea

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015 : 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Dokumentasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dokumentasi berarti pengumpulan data atau informasi dalam bentuk gambar, dokumen-dokumen penting, dan bahan referensi lainnya.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data serta fakta yang relevan disusun secara sistematis dan diambil kesimpulan kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang tidak berdasarkan pada perhitungan.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Lingkungan Pengendalian

CV.Kombos Tendea Manado menerapkan 7 (Tujuh) poin penting dalam proses pengendalian internal persediaan dari semua pelanggan,yaitu

1. Filosofi manajemen dan gaya operasi dengan mengutamakan pelanggan CV.Kombos Tendea Manado
2. Komitmen terhadap kompetensi dengan berintegritas dalam kerja CV.Kombos Tendea Manado
3. Kebijakan praktik sumber daya manusia dengan prinsip keadilan CV.Kombos Tendea Manado
4. Metode Penetapan otoritas dan tanggung jawab dengan sikap profesional CV.Kombos Tendea Manado
5. Komitmen terhadap integritas nilai-nilai etika dengan tidak menerima uang dari konsumen CV.Kombos Tendea Manado
6. Menjaga rahasia perusahaan CV.Kombos Tendea Manado
7. Struktur Organisasi

b. Penentuan Resiko

CV.Kombos Tendea Manado menentukan resiko dari setiap pelanggan atau customer yang hendak menggunakan jasa service dan memperbaiki mobil berdasarkan 2 (dua) point,yaitu :

1. Menandatangani faktur untuk membayar sesuai dengan tanggal selesai perbaikan
2. Validasi kembali kondisi mobil yang diperbaiki

c. Aktivitas Pengendalian

CV.Kombos Tendea Manado menjalankan system pengendalian internal persediaan sparepart dengan menitik beratkan pada tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada setiap karyawan di dealer ini.

d. Informasi dan Komunikasi

Pada CV.Kombos Tendea komunikasi yang dilakukan sangat formal sesuai dan informasi yang diberikan juga diberikan dengan terperinci agar dapat diketahui oleh yang membutuhkan informasi tersebut

e. Pengawasan kinerja

CV. Kombos Tendea melakukan monitoring secara formal yang diapresiasi melalui kenaikan gaji ataupun kenaikan pangkat.

4.2. Pembahasan

Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO, penulis melakukan evaluasi berdasarkan pada komponen sistem pengendalian internal COSO (Committee of Sponsoring Organizations) *Framework*, yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian

1. Mengutamakan pelanggan CV. Kombos Tendea Manado

Dalam memberikan pelayanan kepada setiap pelanggan atau customer, para karyawan yang bekerja di CV. Kombos Tendea Manado selalu memberikan pelayanan jasa service mobil yang memuaskan.

2. Berintegritas dalam kerja CV. Kombos Tendea Manado

Setiap pelayanan yang diberikan oleh karyawan dari CV. Kombos Tendea Manado dalam proses service dan pergantian sparepart mobil kepada para pelanggan atau customers dilakukan sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen pusat dan tidak memberikan kesulitan kepada setiap pelanggan.

3. Prinsip keadilan CV. Kombos Tendea Manado

Prosedur pelayanan jasa service dan pergantian sparepart kepada mobil dari CV. Kombos Tendea Manado adalah sama untuk semua pelanggan atau customers, tidak ada satu pun pelanggan yang mendapatkan suatu keistimewaan ketika memperbaiki mobil.

4. Sikap profesional CV. Kombos Tendea Manado

Dari proses memeriksa berkas yang diajukan oleh setiap customer atau pelanggan sampai dengan penyerahan unit mobil yang selesai diperbaiki oleh pelanggan yang bersangkutan karyawan-karyawan yang bekerja di CV. Kombos Tendea Manado bekerja secara seksama dalam pengecekan dokumen service dan perbaikan dari pelanggan dan penyerahan unit mobil yang selesai diperbaiki.

5. Tidak menerima uang dari konsumen CV. Kombos Tendea Manado

Untuk menjaga proses service dan perbaikan mobil tetap berlangsung secara mudah dan maksimal, kebijakan untuk tidak menerima uang secara langsung dari setiap konsumen CV. Kombos Tendea Manado merupakan salah satu hal yang membuat para karyawan tetap fokus dalam memberikan jasa perbaikan secara menyeluruh.

6. Menjaga rahasia perusahaan CV. Kombos Tendea Manado

Karena persaingan bisnis dengan jasa service dan penjualan sparepart mobil yang sejenis di Kota Manado, para karyawan yang bekerja di CV. Kombos Tendea Manado harus menjaga kerahasiaan perusahaan dan tetap memberikan model pelayanan yang terbaik dalam service dan perbaikan mobil.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berdasarkan *COSO* memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan aktivitas entitas, dengan demikian struktur organisasi perusahaan sangat sesuai dengan *COSO* karena pada suatu entitas harus memiliki struktur yang formal dan tertulis agar memperjelas tugas masing-masing dari setiap karyawan dan mempermudah manajemen mengawasi jalannya pekerjaan yang dilakukan.

b. Penentuan Resiko

CV. Kombos Tendea Manado menentukan resiko dari setiap pelanggan atau customer yang hendak menggunakan jasa service dan memperbaiki mobil berdasarkan 2 (dua) point, yaitu :

1. Menandatangani faktur untuk membayar sesuai dengan tanggal selesai perbaikan.

Dengan adanya penanda-tanganan faktur secara resmi untuk pembayaran service dan perbaikan mobil, CV.Kombos Tendea Manado mendapatkan kepastian bahwa pihak perseorangan tersebut akan membayar tepat waktu unit mobil yang diperbaiki dan mengurangi resiko ketidak-pastian pembayaran.

2. Validasi kembali kondisi mobil yang diperbaiki

Penanda-tanganan faktur pembayaran oleh para pelanggan atau customer diikuti oleh pengecekan validitas ulang kondisi mobil dari pelanggan yang bersangkutan. Dengan mengecek kembali kondisi mobil dari pelanggan tersebut, pihak CV. Kombos Tendea Manado mendapat keyakinan tentang kerusakan mobil tersebut.

- c. Aktivitas Pengendalian (control activities).

CV. Kombos Tendea Manado menjalankan sistem pengendalian internal persediaan sparepart dengan menitik beratkan pada tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada setiap karyawan di dealer ini, yaitu:

BM (Branch Manager) – Kepala Cabang

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepala cabang perusahaan di CV. Kombos Tendea Manado adalah :

1. Mewakili Direksi Pusat CV. Kombos menjalankan perusahaan cabang itu, yaitu CV. Kombos Tendea Cabang Manado.
2. Memberikan laporan kemajuan CV. Kombos Tendea Cabang Manado kepada Direksi Pusat CV. Kombos, termasuk laporan keuangan kantor tersebut.
3. Mengambil semua tindakan yang diperlukan agar kegiatan operasional CV. Kombos Tendea Manado berjalan lancar.
4. Berhak atas promosi dan bonus jika CV. Kombos Tendea Manado maju melebihi target perusahaan (CV. Kombos).

- d. Informasi dan Komunikasi (information and Communication).

Pada CV.Kombos Tendea komunikasi yang dilakukan sangat formal sesuai dan informasi yang diberikan juga diberikan dengan terperinci agar dapat diketahui oleh yang membutuhkan informasi tersebut. Pengendalian intern COSO menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif harus meluas disetiap organisasi dimana seluruh pihak harus menerima pesan yang jelas dari manajemen puncak yang bertanggung jawab pengawasan. Semua karyawan harus paham peran mereka dalam sistem pengendalian internal seperti juga hubungan kerja antar individu. Dengan hal ini pengendalian intern perusahaan sudah sesuai dengan COSO karena dalam setiap organisasi harus ada komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesenjangan relasi. Sedangkan menurut (Sabina,2010) Komunikasi sangat vital untuk melakukan bisnis dan setiap aktivitas perusahaan.

- e. Pengawasan Kinerja (monitoring activities).

CV. Kombos Tendea melakukan monitoring secara formal yang diapresiasi melalui kenaikan gaji ataupun kenaikan pangkat. Berdasarkan COSO pemantauan adalah penilaian kualitas kerja pengendalian internal sepanjang waktu serta penilaian secara terus menerus dan secara periodik atas kualitas kinerja

pengendalian internal. Hal ini sudah sesuai dengan COSO karena pihak manager secara konsisten dan berkala melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional. Termasuk didalamnya antara lain :

Prosedur Pembelian Parts

a. Administrasi Pengadaan

1. Memeriksa parts di gudang, apabila stock sedikit atau habis maka bagian administrasi pengadaan akan melakukan pembelian ke bagian depo atau gudang sparepart PT. Hasjrat Abadi dengan menggunakan BPP. Apabila di gudang depo, parts yang diminta tidak ada, maka bagian gudang akan membeli ke toko luar dengan paraf di BPP dari bagian gudang depo bahwa parts yang akan di beli tidak ada.
2. Jika memesan parts ke PT. Hasjrat Abadi Jakarta maka mengirim NPP (nota permintaan parts) dan kemudian akan menerima faktur dan delivery order.
3. Pembelian tunai dengan mengisi BPP dan meminta kas bon dari kasir dan mengisi sesuai dengan BPP dan meminta tandatangan dari service manager, kabag adku dan kasie keuangan serta menerima uang dari kasir dan membayar ke pemasok.

b. Administrasi gudang parts

1. Menerima BPP kuning, merah mudah dan hijau, parts serta faktur dari administrasi pengadaan.
2. Mencatat jumlah parts dalam karu rak sesuai dengan BPP
3. Menyerahkan faktur dan BPP kuning dan merah mudah ke bagian administrasi parts.

c. Bagian administrasi parts

1. Menerima BPP serta faktur pembelian dari bagian administrasi gudang dan mengisi pembelian dengan menggunakan program ISS serta menginput jumlah persediaan di ISS dan secara otomatis daftar pembelian dan penerimaan barang akan terisi.
2. Menyerahkan BPP warna kuning dan faktur pembelian ke bagian pembukuan

d. Kasir

1. Menyerahkan BPP ke bagian pembukuan dan menerima kembali BPP dan daftar pengambilan parts ke toko luar yang dibuat oleh bagian pembukuan dan membuat BKK.
2. Proses Pembelian tunai, maka bagian kasir akan memberikan kas bon untuk di isi dan ditandatangani lalu menyerahkan uang kepada bagian administrasi pengadaan
3. Menyerahkan BKK dan LHKB ke bagian pembukuan.

e. Pembukuan

1. Membuat jurnal dalam daftar pemakaian parts kemudian menginput di PSGL
2. Menerima BPP dari bagian kasir dan membuat daftar pengambilan parts ke toko luar dan mengirim daftar pengambilan ke CV. Kombos HO untuk permintaan uang
3. Menyerahkan kembali BPP dan daftar pengambilan parts ke bagian kasir. Menerima BK dan LHKB dari bagian kasir, menjurnal BKK tersebut di PSGL dan mencocokkan saldo PSGL dan LHKB.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis system pengendalian intern atas sparepart pada CV. Kombos Tendea, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pengendalian dimana struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas sudah tersusun dengan baik diperusahaan, namun pada pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas dan fungsi pada bagian kasie keuangan dan kasir.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan sudah ditetapkan oleh CV. Kombos Tendean dalam memberikan otorisasi atas transaksi yang terjadi tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan dengan baik karena dokumen BPP tidak ditandatangani oleh bagian administrasi gudang yang menyatakan bahwa barang tersebut sudah diterima dan kadang lalai mencatat dalam kartu rak.
3. Pengawasan kerja dalam menunjang paktek yang sehat untuk melaksanakan tugas dan fungsi di CV. Kombos Tendean sudah diterapkan dengan pelaksanaan transaksi penjualan dan pembelian parts dilakukan oleh beberapa bagian yang terkait dan sudah menggunakan desain dokumen yang baik pula, tetapi tidak memiliki audit internal yang akan melakukan pemeriksaan atas unsur pengendalian intern perusahaan. Faktor dalam melaksanakan penerimaan karyawan juga mempengaruhi keefektifan suatu system pengendalian karena faktor keluarga dan tingkat pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan pekerjaan
4. Perusahaan dinilai telah baik dalam segi informasi dan komunikasi dikarenakan perusahaan setiap minggu mengadakan rapat dan ibadah bersama yang bertujuan agar karyawan serta pimpinan dapat membicarakan target yang telah dicapai dan yang belum dicapai dan risiko apa saja yang mungkin terjadi.
5. Integritas para karyawan di perusahaan dinilai masih kurang baik, terkadang karyawan masih didapati datang terlambat sedikit, namun tidak bersedia untuk pulang terlambat.

5.2. Saran

Sesuai pembahasan dan kesimpulan penulis memberikan saran kepada CV. Kombos Tendean yaitu :

1. Penambahan karyawan sebaiknya dilakukan agar tidak terjadi perangkapan tugas dan fungsi dalam melaksanakan pekerjaan untuk menunjang pengendalian yang baik.
2. Dalam perekrutan calon karyawan baru harus dilakukan berdasarkan kebutuhan pekerjaan dengan melihat skill dan pendidikan yang sesuai yang dibutuhkan perusahaan.
3. Waktu dalam pelaksanaan stock opname tidak terlalu lama agar control atas persediaan sparepart dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan kesalahan pencatatan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati (2011). Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Edisi I. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Alfonsus Nicodomus, 2015. Efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Orindo Studio, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.20, No. 25 Tahun 2015
- Fathoni, 2011. Metode Penelitian dan Teknik pengambilan data. Bandung. Pustaka
- Felis Ariana, 2014 Analisis Tingkat Penjualan dan Persediaan Barang Dagangan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Lotte Shopping Indonesia Store 19 Solo, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.15, No.07 Tahun 2014
- Hery. 2014. Akuntansi Perpajakan. PT. Grasindo. Jakarta
- .Hery 2015 Pengantar Akuntansi I. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Syariah STAIN Surakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat Jakarta
- Indratno, Albertus. 2013. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi. Dunia Cerdas. Jakarta.
- Ironkwe Uwaoma , *The Impact Of Internal Controls On Financial Management : A Case Of Production Companies In Nigeria*, *International Journal of Economics, Commerce and Management* , Vol. III , Issue 12, December 2015

- Manengkey Natasya 2014. Analisis sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Akles, Jurnal Emba.13 Vol.2 No.3 September 2014
- Makisurat Aprilia, Morasa Jenny, Elim Inggriani, 2014, Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk persediaan barang dagangan pada CV. Multi Media Persada Manado <http://ejournal.unsrat.ac.id>, JurnalEmba Vol. 2 , No.2 (2014)
- Mellysa Amzali, 2014, Analisis pengendalian internal atas persediaan berdasarkan COSO small bussiness (2013) pada UD. Langgeng Jaya Surabaya <http://repository.ubaya.ac.id/12945/>
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.